

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK

Azwina^{1*}, M. Yusuf², Divianto³

¹Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

²Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

³Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

azwina242@gmail.com¹

Alamat: Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang

Korespondensi penulis: azwina242@email.com

Abstract.

Financial performance is an important indicator in assessing the effectiveness and efficiency of a company's resource management. This study aims to analyze the financial performance of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk for the period 2019-2023 using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods. The approach used is descriptive quantitative with secondary data from the company's annual financial reports. The results of the analysis show that the Economic Value Added (EVA) value is positive, which indicates that the company is able to create economic added value for shareholders. Conversely, the Market Value Added (MVA) value is negative, which indicates that the company has not been able to increase market value above the invested capital. In conclusion, the company has been economically efficient but has not been optimal in creating market value for investors.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)*

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2019-2023 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Economic Value Added (EVA) positif, yang menandakan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Sebaliknya, nilai Market Value Added (MVA) negatif, yang menunjukkan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai pasar di atas modal yang diinvestasikan. Kesimpulannya, perusahaan telah efisien secara ekonomi namun belum optimal dalam menciptakan nilai pasar bagi investor.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1242

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan pada dinamika individu dan bisnis, termasuk di Indonesia. Fenomena ini mengharuskan perusahaan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan daya saing, termasuk dengan optimalisasi kinerja keuangan. Sektor makanan dan minuman, sebagai satu diantara sektor yang strategis, mempunyai peranan krusial dalam ekonomi nasional maupun global. Kontribusinya dalam penerimaan devisa melalui ekspor dan penyediaan lapangan kerja menjadikan sektor ini sebagai pilihan investasi yang menarik. Namun, kompleksitas dalam lingkungan bisnis dan perubahan kinerja keuangan perusahaan menuntut adanya evaluasi menyeluruh untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, sebagai salah satu emiten utama di subsektor makanan dan minuman, telah menunjukkan kinerja yang fluktuatif selama lima tahun terakhir (2019-2023). Data keuangan perusahaan menunjukkan adanya peningkatan penjualan dan aset, tetapi laba bersih mengalami perubahan. Keadaan ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi harapan investor dan menciptakan nilai tambah. Analisis kinerja keuangan konvensional yang berfokus pada rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas dinilai belum cukup untuk memberikan gambaran yang menyeluruh. Metode analisis rasio keuangan ini cukup sederhana untuk dilaksanakan. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan, dimana belum mampu menilai performa perusahaan dari perspektif nilai perusahaan atau yang juga dikenal sebagai value based (Wulandari et al., 2020). Dengan demikian, metode nilai tambah seperti *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) menjadi penting untuk diterapkan. EVA dan MVA berfungsi selaku sarana untuk menilai performa suatu perusahaan, dengan fokus pada penciptaan nilai yang memungkinkan pengelolaan untuk memahami biaya modal yang dimiliki perusahaan dan kegiatan usaha yang nyata, dengan demikian, dapat dicapai perolehan laba bersih serta total keseluruhan modal yang ditanamkan dalam bisnis. (Sriati, 2013 dalam Irawan dan Manurung, 2020).

Studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurcahaya dan Yogasnumurti (2023) terhadap PT Mayora Indah Tbk. Studi ini menunjukkan hasil performa finansial menggunakan EVA dan MVA yang mengindikasikan nilai positif. Studi lain juga dilakukan oleh Nasrianto et al (2021) terhadap PT Aneka Tambang (Persero) Tbk di kota Makasar. Yang dimana, hasil studi menunjukkan kurang baik atau negatif pada penggunaan metode EVA, sedangkan MVA menunjukkan hasil kinerja yang positif.

Maka PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk harus bisa menghasilkan nilai lebih atau menghasilkan keuntungan untuk dapat memenuhi ekspektasi para investor yang telah menanamkan modal. Oleh sebab itu, analisis performa finansial yang dipakai untuk mengevaluasi performa melalui metode EVA dan MVA menjadi sangat penting. Tujuan utama dari studi ialah untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi hasil performa keuangan melalui *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya ialah data dengan menampilkan keadaan finansial perusahaan masa kini atau selama waktu tertentu. Laporan ini menampilkan keadaan keuangan perusahaan, yang memungkinkan manajemen untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan. Penilaian kinerja ini bertujuan untuk menjadi acuan dalam menilai apakah manajemen dapat menjalankan kebijakan yang telah ditentukan atau jika manajemen telah sukses dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2021)

Kegunaan laporan keuangan menurut Sukamulja (2022) dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Pihak internal, termasuk manajemen, memanfaatkan laporan keuangan untuk mendukung analisis saat membuat keputusan terkait operasional perusahaan serta sebagai landasan dalam perencanaan dan evaluasi keuangan.
2. Pihak eksternal, seperti pemegang saham, pemberi pinjaman, otoritas, dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Pemegang saham memanfaatkan laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut memiliki peluang menguntungkan untuk masuk dalam portofolio mereka. Untuk pemberi pinjaman, laporan keuangan berfungsi penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya. Pemerintah dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengukur jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada pencapaian atas prestasi yang berhasil diraih pihak manajemen yang telah berhasil mengelola aset dengan efisien guna mewujudkan tujuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi kinerja keuangan sangat penting dalam mengukur tingkat keberhasilan melalui aktivitas keuangan yang tercatat. Dalam penilaian kinerja manajemen, ukuran kinerja keuangan menjadi salah satu kriteria utama (Rudianto, 2021). Sejalan dengan pendapat Pratama (2016) menyatakan kinerja keuangan merupakan capaian operasional suatu perusahaan yang terlihat dalam data keuangan. Untuk mengevaluasinya, perlu dilakukan perbandingan dengan periode sebelumnya, anggaran, serta standar industri.

Economic Value Added (EVA)

EVA ialah sebuah instrumen evaluasi yang dibuat oleh Stern Steward & Co yang berlokasi di New York, Amerika Serikat. Jika sebuah perusahaan mampu menutupi pengeluaran operasional serta biaya modal, maka kesejahteraan para pemangku kepentingan bisa dipastikan terjamin (Utomo et al, 2020). EVA yaitu sarana penghubung yang efisien, berguna dalam menghasilkan kualitas yang dapat dijangkau oleh pemimpin tingkat bawah, dimana pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan serta berinteraksi bersama pasar modal (Young & O'byrne, 2001 dalam sari, 2021). Berikut tahapan perhitungan untuk mendapatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan susanti (2020):

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

$$\text{IC} = \text{Total Liabilitas dan Total Ekuitas} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Dimana:

- a. Tingkat Modal (D)

$$D = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total liabilitas dan ekuitas}} \times 100\%$$

- b. *Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

- c. Tingkat Pajak (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

d. Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total liabilitas dan ekuitas}} \times 100\%$$

e. Cost of Equity (re)

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges* (CC)

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economi Value Added* (EVA)

$$EVA = \text{NOPAT} - CC$$

EVA dianggap dapat mencitakan nilai tambah bagi para investor jika NOPAT melebihi biaya modal, yang secara otomatis akan menghasilkan keuntungan. Apabila nilai EVA tinggi, semakin positif pula nilai saham yang ada (utomo et al, 2020). menurut Rudianto (2013) dalam Manurung (2023), penilaian kinerja perusahaan melalui EVA dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:

1. EVA > 0 bernilai positif
Kondisi tersebut menggambarkan pihak manajemen perusahaan berhasil dalam menghasilkan nilai ekonomi yang lebih, di mana laba yang diperoleh melebihi biaya modal.
2. EVA = 0 bernilai impas
Dalam situasi ini, perusahaan mencapai titik impas secara ekonomi, artinya kinerja perusahaan tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai.
3. EVA < 0 bernilai negatif
Nilai EVA negatif mengindikasikan bahwa perusahaan gagal memuaskan ekspektasi investor dan kreditor, karena laba yang didapat belum cukup menutupi pengeluaran modal yang telah dilakukan.

Market Value Added (MVA)

Awal mula konsep MVA diperkenalkan Stern Stewart & Co., yaitu firma konsultan manajemen yang berlokasi di New York. Menurut Irfani (2020) Market Value Added (MVA) diartikan sebagai jarak antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku ekonomis dari laba yang digunakan. Penilaian terhadap kinerja finansial melalui Market Value Added (MVA) sebaiknya dilakukan di perusahaan yang tercatat di pasar saham. Hal ini dikarenakan perhitungan MVA mencakup aspek harga saham, dimana harga saham yang dimaksud ialah yang terjual di bursa saham. Dengan demikian, pemanfaatan MVA tetap selaras dengan inti dari MVA itu sendiri, yaitu untuk menilai perspektif pasar. Berikut perhitungan MVA menurut Brigham dan Ehrhardt (2020) dapat dilakukan melalui perhitungan dibawah ini:

$$MVA = \text{Nilai pasar saham} - \text{Modal ekuitas yang disediakan pemegang saham}$$

$$MVA = (\text{Saham beredar})(\text{Harga saham}) - \text{Total Ekuitas}$$

Penilaian Market Value Added (MVA) menurut Young & O'Bryne dalam Irawan & Manurung (2020) yakni:

1. $MVA > 0$ (positif)
Mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah atas laba yang sudah ditempatkan oleh para pemegang saham
2. $MVA < 0$ (negatif)
Menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memperbesar nilai investasi yang sudah diinvestasikan para investor.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Menggunakan metode EVA dan MVA. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif dalam analisisnya. Data kuantitatif ialah jenis data yang terdiri dari angka, seperti laba, aset dan utang, yang dimana data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dan menunjukkan hasil yang didapat (Sujarweni, 2019). Populasi yang dipakai pada studi ini mencakup semua laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil ialah laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk untuk periode 2019 hingga 2023. Peneliti memanfaatkan data sekunder sebagai bahan analisis, berupa laporan keuangan tahunan dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang diperoleh melalui situs PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Peneliti mengandalkan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tabel 1

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	EBIT	Pajak	NOPAT
1	2	3	4=2-3
2019	285,132,249,695	69,673,049,453	215,459,200,242
2020	232,864,791,126	51,052,197,134	181,812,593,992
2021	236,334,817,214	49,267,827,129	187,066,990,085
2022	283,149,105,983	62,444,562,911	220,704,543,072
2023	195,807,621,110	42,232,841,486	153,574,779,624

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai NOPAT PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022, sedangkan tahun 2023 menjadi tahun dengan nilai terendah. Penurunan terjadi dikarenakan pandemi COVID-19 secara global, yang memengaruhi sektor industri dan perdagangan. Tahun 2023 juga mengalami penurunan yang besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. hal ini disebabkan oleh turunnya EBIT perusahaan dikarenakan adanya penurunan harga jual dan terjadi penurunan penjualan ekspor.

Menghitung *Invested Capital* (IC)

Tabel 2
***Invested Capital* (IC) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023**

Tahun	Total Liabilitas + Total Ekuitas	Liabilitas Jangka Pendek	IC (<i>Invested Capital</i>)
1	2	3	4=2-3
2019	1,393,079,542,074	222,440,530,626	1,170,639,011,448
2020	1,566,673,828,068	271,641,005,590	1,295,032,822,478
2021	1,697,387,196,209	283,104,828,760	1,414,282,367,449
2022	1,718,287,453,575	139,037,021,213	1,579,250,432,362
2023	1,893,560,797,758	217,016,302,851	1,676,544,494,907

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, diketahui *Invested Capital* (IC) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2019-2023 meningkat setiap tahun. Menunjukkan adanya peningkatan modal yang diinvestasikan setiap tahunnya. Dari tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan yang disebabkan adanya penambahan modal jangka panjang. Di tahun 2021-2022 kembali mengalami peningkatan signifikan, peningkatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan total liabilitas dan ekuitas, tetapi dikarenakan terjadinya penurunan dari liabilitas jangka pendek. Pada 2023 juga mengalami kenaikan yang konsisten dikarenakan terjadinya peningkatan pada modal perusahaan yang disebabkan karena laba bersih perusahaan dan juga terjadi peningkatan pada liabilitas yang terjadi karna adanya peningkatan liabilitas jangka pendek.

Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Perhitungan WACC dilakukan untuk mengukur biaya rata-rata yang perlu dibayar oleh perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Sebelum menghitung WACC, terdapat komponen untuk menentukan tingkat modal, *cost of debt*, tingkat pajak, tingkat ekuitas, dan *Cost of equity*.

Tingkat Modal (D)

Tabel 3
Tingkat Modal PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Total Liabilitas	Total Liabilitas + Ekuitas	Tingkat Modal (D)	Tingkat Modal (%)
1	2	3	4=2:3	5
2019	261,784,845,240	1,393,079,542,074	0.18792	19%
2020	305,958,833,204	1,566,673,828,068	0.19529	20%
2021	310,020,233,374	1,697,387,196,209	0.18265	18%
2022	168,244,583,827	1,718,287,453,575	0.09791	10%
2023	251,275,135,465	1,893,560,797,758	0.13270	13%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan tingkat modal (D) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2019-2023 menunjukkan fluktuasi. Dengan nilai tertinggi 20% pada 2020, penurunan signifikan hingga 10% pada 2022 dan kenaikan kembali menjadi 13% di tahun 2023. Ini menunjukkan perubahan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan dari tahun ke tahun, disebabkan adanya peningkatan total liabilitas karena peningkatan utang usaha pihak berelasi.

Cost of Debt (rd)

Tabel 4
Cost of Debt PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Beban Bunga	Total Liabilitas	Cost of Debt (rd)	Cost of Debt (%)
1	2	3	4=2:3	5
2019	508,479,558	261,784,845,240	0.00194	0%
2020	15,289,211	305,958,833,204	0.00005	0%
2021	4,220,299	310,020,233,374	0.00001	0%
2022	429,589,798	168,244,583,827	0.00255	0%
2023	1,828,626	251,275,135,465	0.00001	0%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Cost of Debt* (rd) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama 2019 hingga 2023, diperoleh nilai sebesar 0% setiap tahunnya. Ini menandakan bahwa perusahaan tidak menanggung beban bunga yang signifikan atas liabilitasnya. Kemungkinan besar utang yang dimiliki perusahaan berasal dari kewajiban tanpa bunga, seperti utang usaha atau kewajiban jangka pendek lainnya, sehingga tidak memengaruhi biaya modal dari sisi kewajiban.

Tingkat Pajak (T)

Tabel 5
Tingkat Pajak PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tingkat Pajak (T)	Tingkat Pajak (%)
2019	69,673,049,453	285,132,249,695	0.24435	24%
2020	51,052,197,134	232,864,791,126	0.21924	22%
2021	49,267,827,129	236,334,817,214	0.20847	21%
2022	62,444,562,911	283,149,105,983	0.22054	22%
2023	42,232,841,486	195,807,621,110	0.21569	22%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan tingkat pajak PT Wilmar Cahaya Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya perubahan yang dipengaruhi oleh kebijakan perpajakan nasional dan kondisi keuangan perusahaan. Pada tahun 2019, tingkat pajak berada di angka 24%, namun menurun menjadi 21% pada 2021. Penurunan ini terjadi karena adanya kebijakan insentif pajak atau perubahan tarif pajak badan yang diberlakukan pemerintah. Mulai tahun 2022 hingga 2023, tingkat pajak perusahaan kembali stabil di angka 22%, mencerminkan konsistensi dalam beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Tingkat Ekuitas (E)

Tabel 6
Tingkat Ekuitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Total Ekuitas	Total Liabilitas + Ekuitas	Tingkat Ekuitas (E)	Tingkat Ekuitas (%)
2019	1,131,294,696,834	1,393,079,542,074	0.81208	81%
2020	1,260,714,994,864	1,566,673,828,068	0.80471	80%

2021	1,387,366,962,835	1,697,387,196,209	0.81735	82%
2022	1,550,042,869,748	1,718,287,453,575	0.90209	90%
2023	1,642,285,662,293	1,893,560,797,758	0.86730	87%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan tingkat ekuitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023, diketahui bahwa perusahaan secara konsisten lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang. Nilai tingkat ekuitas berada di atas 80% setiap tahunnya, bahkan mencapai 90% pada 2022. Hal ini, menekankan bahwa struktur pendanaan perusahaan sangat didominasi oleh ekuitas, yang dimana peningkatan ekuitas ini disebabkan karena laba bersih perusahaan. Hal ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang rendah.

Cost of Equity (re)

Tabel 7
Cost of Equity PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Cost of Equity (re)	Cost of Equity (%)
2019	215,459,200,242	1,131,294,696,834	0.19045	19%
2020	181,812,593,992	1,260,714,994,864	0.14421	14%
2021	187,066,990,085	1,387,366,962,835	0.13484	13%
2022	220,704,543,072	1,550,042,869,748	0.14239	14%
2023	153,574,779,624	1,642,285,662,293	0.09351	9%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan biaya ekuitas (cost of equity) PT Wilmar Cahaya Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Tahun 2019 mencatatkan tingkat pengembalian tertinggi sebesar 19%, sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan drastis menjadi hanya 9%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih terhadap modal yang ditanamkan oleh investor.

Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap seluruh komponen yang dibutuhkan, diperoleh data sebagai berikut: tingkat modal, cost of debt, tingkat ekuitas, cost of equity dan tingkat pajak. Seluruh komponen ini kemudian digunakan untuk menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang.

Tabel 8
Weighted Average Cost of Capital (WACC) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	D	rd	D × rd	Tax	1 - Tax	E	re	E × re	WACC
1	2	3	4=2×3	5	6=1-(5)	7	8	9=7×8	10=4 × 5 + 9
2019	19%	0%	0%	24%	76%	81%	19%	15%	15%
2020	20%	0%	0%	22%	78%	80%	14%	12%	12%
2021	18%	0%	0%	21%	79%	82%	13%	11%	11%
2022	10%	0%	0%	22%	78%	90%	14%	13%	13%
2023	13%	0%	0%	22%	78%	87%	9%	8%	8%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 mengenai Weighted Average Cost of Capital (WACC) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2019-2023, terlihat ketiadaan penggunaan dari utang (cost of

debt), yang terlihat dari nilai $D \times rd$ sebesar 0% pada setiap tahunnya, membuat struktur modal sepenuhnya berbasis ekuitas. Oleh karena itu, komponen utama yang mempengaruhi besarnya WACC adalah biaya ekuitas (cost of equity). Tren penurunan WACC 15% pada 2019 menjadi 8% pada 2023, hal ini didorong oleh penurunan biaya ekuitas (cost of equity) yang signifikan, hal ini menandakan semakin efisiennya perusahaan dalam pembiayaan modalnya, semakin rendah tingkat WACC, maka semakin kecil pula biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memperoleh modal, yang berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.

Menghitung *Capital Charges* (CC)

Tabel 9
***Capital Charges* (CC) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023**

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i> (CC)
1	2	3	4=2-3
2019	15%	1,170,639,011,448	181,378,545,257
2020	12%	1,295,032,822,478	150,298,506,112
2021	11%	1,414,282,367,449	155,869,132,643
2022	13%	1,579,250,432,362	203,153,759,883
2023	8%	1,676,544,494,907	135,975,225,179

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai *Capital Charges* (CC) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Kenaikan dan penurunan CC dipengaruhi oleh perubahan WACC dan *Invested Capital* setiap tahunnya. Tahun 2022 mencatat nilai tertinggi dan nilai terendah pada 2023, hal ini terjadi akibat turunnya WACC meskipun *Invested Capital* naik. Hal ini menunjukkan bahwa WACC punya pengaruh besar terhadap besarnya *Capital Charges* perusahaan.

Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 10
***Economic Value Added* (EVA) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023**

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i> (CC)	EVA	Kriteria
1	2	3	4=2-3	5
2019	215,459,200,242	181,378,545,257	34,080,654,985	Positif
2020	181,812,593,992	150,298,506,112	31,514,087,880	Positif
2021	187,066,990,085	155,869,132,643	31,197,857,442	Positif
2022	220,704,543,072	203,153,759,883	17,550,783,189	Positif
2023	153,574,779,624	135,975,225,179	17,599,554,445	Positif

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil dari perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2019-2023 bernilai positif yang artinya perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, nilai EVA mengalami naik turun seiring dengan fluktuasi NOPAT dan *Capital Charges* setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai EVA yang dihasilkan sebesar 34 miliar, Penurunan semakin signifikan terlihat pada tahun 2022. Meskipun perusahaan masih menciptakan nilai ekonomis pada tahun 2022, efisiensi penggunaannya terhadap modal menurun sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menghitung Market Value Added (MVA)

Tabel 11

Market Value Added (MVA) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Pasar	Total Ekuitas	MVA	Kriteria
1	2	3	4=2×3	5	6=4-5	7
2019	595,000,000	1,670	993,650,000,000	1,131,294,696,834	- 137,644,696,834	Negatif
2020	595,000,000	1,785	1,062,075,000,000	1,260,714,994,864	- 198,639,994,864	Negatif
2021	595,000,000	1,880	1,118,600,000,000	1,387,366,962,835	- 268,766,962,835	Negatif
2022	595,000,000	1,980	1,178,100,000,000	1,550,042,869,748	- 371,942,869,748	Negatif
2023	595,000,000	1,845	1,097,775,000,000	1,642,285,662,293	- 544,510,662,293	Negatif

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil perhitungan *Market Value Added* (MVA) dari tahun 2019-2023 bernilai negatif, yang dimana perusahaan dalam kondisi tidak baik. Pada PT Wimar Cahaya Indonesia Tbk harga saham mengalami fluktuasi dan juga modal yang dikeluarkan lebih besar daripada nilai pasar yang mengakibatkan nilai MVA menjadi negatif. Meskipun terjadi peningkatan nilai pasar tetapi besaran ekuitas perusahaan masih lebih tinggi sehingga kondisi nilai MVA masih dalam keadaan negatif yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai modal karena perusahaan belum mampu meningkatkan persepsi nilai yang diharapkan investor dari modal yang ditanamkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan metode EVA diperoleh hasil kinerja PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan kriteria baik selama periode 2019-2023, yang ditunjukkan pada hasil yang bernilai positif ($EVA > 0$). Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi (NOPAT) lebih tinggi dari pada biaya modal (*Capital Charges*). Ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan nilai lebih untuk pemegang saham dan meningkatkan nilai aset. Sedangkan pada metode MVA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh nilai negatif ($EVA < 0$) pada periode 2019-2023. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan nilai tambah bagi investor dari modal yang telah diinvestasikan. Penurunan nilai MVA ini terutama disebabkan oleh fluktuasi harga saham yang cenderung menurun setiap tahunnya, serta ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekuitas dan nilai pasar saham perusahaan. Kondisi ini mencerminkan kinerja pasar yang belum optimal dan belum maksimalnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar sahamnya.

Saran

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk mempertahankan atau meningkatkan laba, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar. Serta perlu adanya strategi mitigasi risiko terhadap faktor eksternal seperti pandemi, perubahan kebijakan pajak, atau gejolak ekonomi global. Serta, melakukan strategi ekspansi pasar dan inovasi produk untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing perusahaan, dan peningkatan transparansi dan komunikasi dengan investor melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu dan informatif untuk membangun kepercayaan pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. 2020. *Financial Management: Theory & Practice, 16th Edition*. United States: Cengage Learning.
- Irawan, Ferry dan Nico Yudha Manurung. 2020. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia TBK Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. Vol 2, No 1, Hal 31-45. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/999/511>
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Manurung, Sepbeariska. (2023). Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA): (Studi Pada PT Kimia Farma, Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *Menawan; Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*. 1(6), 372-382. <https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN/article/view/434/464>
- Nasrianto, Rabihatun Idris, Yana Fajriah. (2021). Analisis Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambang (Persero), Tbk di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*. 4(1), 187-194. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/960/578>
- Nurchahaya, Claudya. & Yogasnumurti, R. R. (2023). Metode Economic Value Added dan Market Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Mayora Indah, Tbk. Periode 2018-2022. *Journal Of Economic, Accounting and Management*, 1(2), 200-214. <https://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/article/view/159/80>
- Pratama, Fidya Arie. (2016). *Management Finance & marketing*. Yogyakarta: K-Media.
- Rudianto. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sari, C. D. W. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi (JMSO)*, 2(2), 96–105. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jmso/article/view/3151>
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Andi.
- Susanti, I., Dimyanti, M., & Sari, N. K. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 520-526. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26764>

- Utomo, Muhammad Rizal, dkk. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Metode EVA dan MVA Pada Perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2017-2019. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*. 2(1). <https://ejournal.goacademica.com/index.php/ja/article/view/104>
- Wulandari, Puspita., Samsudin, A., & Norisanti, N. (2020). Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). *Journal of Management and Business (JOMB)*, 2(2), 205-2014. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOMB/article/view/689>